

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya dengan mata pencarian dibidang pertanian, maka pembangunan lebih ditekankan kepada sektor pertanian sub sektor peternakan, yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Saat ini banyak kelompok tani yang berkembang dikalangan masyarakat baik dibidang pertanian maupun peternakan yang dibentuk melalui swadaya masyarakat maupun lembaga pemerintahan, salah satunya melalui program sarjana membangun desa (SMD).

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pembangunan Provinsi Sumatera Barat maupun nasional. Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup petani serta keluarganya adalah melalui peningkatan produksi pertanian. Kegiatan pembangunan sektor pertanian dimulai dari kegiatan Usaha Pengolahan Pupuk Organik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan sektor pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kecamatan Pauh dilaksanakan dengan peningkatan sistem Agribisnis secara utuh dan terkait erat dengan pembangunan pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Sebagai salah satu bagian dari pembangunan ekonomi, pembangunan pertanian berkelanjutan harus diperhatikan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekarang,

tanpa menurunkan atau merusak kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dahuri, 1998).

Kendala pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik di tingkat petani-peternak berhubungan dengan tingkat pengetahuan petani-peternak, proses pengolahan dan motivasi petani-peternak dalam menggunakan pupuk organik yang masih rendah (Anggoro, 2003). Penyaluran bantuan oleh Kementerian Pertanian berupa Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) diharapkan dapat meningkatkan motivasi petani-peternak untuk memanfaatkan limbah pertanian di sekitarnya menjadi pupuk organik. UPPO merupakan unit pengolahan pupuk organik yang mengintegrasikan antara limbah kotoran ternak dan limbah pertanian berupa hijauan, jerami, dan tongkol jagung. Integrasi antara kotoran sapi dan limbah tanaman diketahui dapat meningkatkan kualitas pupuk yang dihasilkan.

Proses pembuatan pupuk organik dari bahan baku berupa limbah panen dan limbah peternakan apabila dilakukan secara alami memerlukan waktu cukup lama yaitu sekitar 1 – 2 bulan bahkan lebih. Apabila proses tersebut menggunakan alat bantu berupa APPO (alat pengolah pupuk organik) yang berfungsi sebagai pencacah dan penghancur bahan organik, maka waktu pengomposan menjadi lebih pendek yaitu sekitar hanya 2-3 minggu.

Dalam skala kelompok tani/gapoktan, diperlukan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO), yaitu berupa bangunan rumah kompos untuk penempatan mesin APPO, bak fermentasi dilengkapi alat pengangkut kendaraan bermotor roda tiga agar lebih efisien, serta hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pupuk organik. Lokasi penempatan UPPO diupayakan berada di dekat sumber

limbah panen di sentra produksi tanaman, sentra peternakan, sehingga ketersediaan bahan baku pembuatan pupuk organik lebih terjamin. Oleh karena itu, penyediaan ternak sapi/kerbau dalam paket kegiatan Pengembangan UPPO sangat mendukung tersedianya bahan baku tersebut.

Nagari Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang memiliki daerah pertanian-peternakan yang potensial sehingga dapat mendukung peningkatan pengolahan pupuk organik. Hal ini disebabkan karena keterkaitannya antara pemeliharaan ternak sapi yang bersifat semi intensif dengan lahan pertanian.

Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo merupakan salah satu kelompok tani ternak yang ada di Kota Padang dimana Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo ini berbasis peternakan yang berada di Kecamatan Pauh tepatnya di Nagari Limau Manis, kelompok ini didirikan pada tahun 2014 dengan beranggotakan 11 orang dan jumlah ternak saat itu 10 ekor. Dan pada tahun itu juga kelompok ini mendapatkan bantuan dari pemerintah yang bernama Bantuan Sosial Dana Aspirasi tahun 2014 Kementerian Pertanian serta kandang komunal. Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo diketuai oleh Bapak H. Iswardi. Dimana kelompok ini mempunyai usaha pengolahan pupuk organik.

Dalam rangka menjawab peluang dan tantangan diatas diharapkan pemerintah dapat memberikan motivasi baik sarana maupun prasarana, dengan adanya hal yang dimaksud peningkatan pertanian rakyat akan jauh lebih berkembang dan maju salah satunya melalui peningkatan hasil pertanian dengan menggunakan pupuk organik. Untuk meningkatkan gairah pertanian desa Limau Manis khususnya kelompok tani “Ternak koto panjang saiyo” dalam usaha pertanian rakyat, selain faktor-faktor diatas juga akan diarahkan pada sistem

usaha pertanian rakyat berwawasan agribisnis. Untuk mencapai pola tersebut perlu adanya dukungan dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian setempat.

Tujuan Penyaluran Bantuan Kementerian Pertanian Tahun 2012 adalah (1) memberdayakan kelompok, melalui bantuan yang diberikan dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada, (2) memberikan perlindungan dan rasa aman terhadap kelompok penerima bantuan seperti resiko gagal yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, (3) menanggulangi kemiskinan dan (4) meringankan beban petani-peternak (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012)

Upaya peningkatan dan perbaikan kesuburan lahan pertanian melalui pengembangan unit pengolah pupuk organik, dilaksanakan dengan cara pemberdayaan masyarakat, maka diharapkan dari kegiatan tersebut disamping dapat meningkatkan produksi tanaman pertanian, selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani-peternak.

Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo telah dapat menghasilkan pupuk organik dari produksi UPPO. Namun produksi pupuk organik yang telah dihasilkan belum dapat memenuhi kebutuhan anggota Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo. Kurangnya kebutuhan pupuk organik dari produksi UPPO di Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo, anggota Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo pada umumnya masih menggunakan pupuk anorganik kelahan pertaniannya.

Program UPPO pada Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo sampai saat ini belum terlaksana secara optimal hal ini tidak terlepas dari beberapa

kendala dalam mencapai sasaran program UPPO yaitu memenuhi kebutuhan pupuk organik untuk petani dan meningkatkan populasi ternak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo sebagai salah satu penerima program UPPO dengan judul : **“Pelaksanaan Program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) Di Kota Padang (Studi Kasus pada Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo)”**.

1. 2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program UPPO pada Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo.
2. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan program UPPO pada Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo.

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program UPPO pada Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo.
2. Mengetahui keberhasilan pelaksanaan program UPPO pada Kelompok Tani Ternak Koto Panjang Saiyo.

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan unit pengolahan pupuk organik di bidang peternakan.
2. Memberikan informasi tentang pelaksanaan program unit pengolahan pupuk organik.

3. Memberikan informasi bagi pemerintah dan instansi dalam memberikan arahan yang tepat guna kelancaran pengembangan pelaksanaan program unit pengolahan pupuk organik.
4. Bahan masukan bagi pengurus kelompok tani ternak dalam membuat kebijakan dan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan.

